

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 Provinsi di Indonesia dikelompokkan dalam 4 cluster. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelompokan dengan menggunakan metode *K-Means* dan *K-Medoids*

Cluster	Metode <i>K-Means</i>	Metode <i>K-Medoids</i>
1	Aceh, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo dan Papua Barat	DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Bali dan Nusa Tenggara Barat.
2	Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Papua	Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Timur.
3	Jawa Timur, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Nusa Tenggara Timur.	Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo dan Papua Barat
4	DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep.Riau, Maluku, Bali dan Nusa Tenggara Barat	Papua

2. Pengelompokan terbaik antara metode *K-Means* dan *K-Medoids*

Nilai rasio simpangan baku yang terkecil terdapat pada metode *K-Medoids* dengan nilai 81,85867 sedangkan nilai rasio simpangan baku yang terbesar terdapat pada metode *K-Means* dengan nilai 107,5314. Sehingga metode terbaik yang dapat digunakan untuk melakukan pengelompokan dalam penelitian ini adalah metode *K-Medoids* karena metode *K-Medoids* memiliki nilai rasio simpangan baku yang terkecil .

5.2 Saran

Penelitian ini hanya menggunakan dua metode untuk perbandingan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel dan digunakan metode-metode yang lain. Selain itu dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan studi kasus lain.

